

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan tanaman hortikultura yang dimanfaatkan buahnya dan termasuk dalam famili *Solanaceae*. Cabai termasuk salah satu tanaman sayuran penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat di Indonesia. Cabai mengandung senyawa kimia yang dinamakan capsaicin (8-methyl-N-vanillyl-6-nonenamide). Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavonoid, dan minyak esensial (Palar *et al.* 2016).

Prospek cabai rawit cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Permintaan cabai rawit menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dari 1,3 juta ton menjadi 1,5 juta ton. Nilai produktivitas cabai rawit pada tahun 2012 mencapai 5,75 ton ha<sup>-1</sup> dan terus meningkat hingga pada tahun 2016 mencapai 10,5 ton ha<sup>-1</sup> (Prabowo *et al.* 2018). Nilai tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan potensi hasil produksi cabai rawit yang mencapai 10-20 ton ha<sup>-1</sup>.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, benih adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu sangat diperlukan dalam produksi benih karena dapat memaksimalkan hasil yang baik dari keserempakan tanaman, produktivitas dan mutu genetik. Penggunaan benih yang bermutu juga meminimalisir petani dari kerugian waktu, tenaga, dan biaya yang disebabkan benih tidak tumbuh. Penggunaan benih bermutu merupakan kunci keberhasilan budidaya tanaman (Saputra *et al.* 2020).

Produksi benih merupakan serangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan. Mutu benih cabai salah satunya bergantung pada proses produksi. Produksi benih dilakukan untuk menjamin ketersediaan benih bermutu secara berkesinambungan (Permentan 2021). Masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses produksi benih. Mutu benih cabai ditentukan dalam pencapaian produksi yang tinggi, faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan produksi cabai rawit sehingga diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksinya (Haeruddin *et al.* 2022).

PT Aditya Sentana Agro adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya dalam bidang penyediaan benih hortikultura. PT Aditya Sentana Agro beralamat di Jl. Zentana No.87, Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.



## 1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktik kerja lapang yaitu untuk mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Aditya Sentana Agro Malang Jawa Timur.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies